
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2018

Kadari Somodiharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP Yogyakarta

kadari_lojajar@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the partial and simultaneous influence of the factors of profitability, solvency, company size, size of KAP, and the audit committee on Audit Delay. The type of research used is associative explanatory research. The sample selected in this study takes the purposive sampling method that involved 64 companies during the period 2016-2018, as a result the number of data used is 192 observational data. Quantitative data are in the form of financial reports downloaded from the IDX website and the website of the company concerned. Data collection techniques using secondary data. The data analysis were descriptive statistics, classic assumption tests (normality test, multicollinearity test, autocorrelation, and heteroscedasticity test); and multiple linear regression analysis (t test, F test, and coefficient of determination).

The t test conducted has shows that profitability and company size have a negative effect on audit delay, solvency has no effect on audit delay, and the size of KAP and audit committee has a positive effect on audit delay. The results of the F test simultaneously show that profitability, solvency, company size, KAP size, and audit committee have an effect on audit delay. The value of the coefficient of determination (Adjusted R Square) is 22.4% while the remaining 77.6% that influenced by other factors that are not examined.

Keywords: Profitability, Solvency, Company Size, KAP Size, Audit Committee, Audit Delay

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh parsial dan simultan faktor-faktor Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori yang bersifat asosiatif. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 64 perusahaan selama perioder 2016-2018 sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 192 data pengamatan. Data berjenis kuantitatif berupa laporan keuangan yang didownload dari *website* BEI dan *website* perusahaan yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas); dan analisis regresi linear berganda (uji t, uji F, dan koefisien determinasi).

Uji t yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. ukuran KAP dan komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil uji F menunjukkan jika secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit berpengaruh terhadap

audit delay. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 22,4% sedangkan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Komite Audit, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di suatu negara ditandai semakin banyaknya perusahaan *go public* yang berdiri di negara tersebut. Kondisi tersebut menjadikan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan *go public* untuk mendapatkan dana segar dari para investor demi menjaga eksistensi perusahaan (Apriyana, 2017). Perusahaan yang menyusun laporan keuangan diharuskan dapat meningkatkan keakuratan, kecepatan, dan kinerja yang lebih baik. Hal ini dikarenakan informasi yang terdapat di laporan keuangan perusahaan harus memiliki relevansi dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pihak investor dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat (Apriyana, 2017).

Kantor Akuntan Publik menjadi pihak yang sangat berperan dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan untuk disahkan dalam laporan audit. Pihak KAP akan merilis opini tentang wajar tidaknya laporan keuangan yang diauditnya (Priyambodo, 2016). Konsekuensi yang dimiliki oleh pihak KAP merupakan suatu tanggung jawab yang besar terhadap para pengguna laporan keuangan diperiode berikutnya (Priyambodo, 2016). Salah satu konsekuensi tersebut yaitu aspek ketepatanwaktuan, dimana dalam menyajikan laporan audit perusahaan harus dapat diselesaikan proses auditnya dalam waktu yang sudah ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia. Setiap perusahaan memiliki waktu yang sama untuk melakukan tutup buku laporan keuangan yaitu per 31 Desember. Tetapi pada kenyataannya, banyak perusahaan yang masih belum dapat menyelesaikan laporannya per 31 Desember sehingga pihak KAP memerlukan waktu yang lebih banyak lagi untuk menyelesaikan proses audit (*audit delay*. Keterlambatan waktu penyelesaian audit yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan dapat berakibat informasi yang disajikan menjadi tidak bermanfaat dan tidak akurat (Saragih, 2018)

Audit delay adalah rentang waktu atau lamanya waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor independen untuk menyelesaikan proses audit *financial report* suatu perusahaan yang dimulai per 31 Desember (tanggal tutup buku perusahaan) hingga tanggal *audit report* diterbitkan (Apriyana, 2017). *Audit delay* yang lama dapat

meningkatkan potensi keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada OJK, BEI, dan para penggunanya (Apriyana, 2017). Acuan yang digunakan untuk variabel *audit delay* ini adalah Peraturan OJK yang menyatakan bahwa *deadline* penyampaian *financial report* perusahaan paling lambat 120 hari (4 bulan) terhitung mulai tanggal 31 Desember setiap tahun buku berakhir (Fazri, 2017).

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah mampu tidaknya perusahaan untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba pada periode berikutnya (Apriyana, 2017). Tingginya rasio profitabilitas dapat mengakibatkan perusahaan memiliki *audit delay* yang lebih pendek dari pada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah (merugi). Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba ingin segera menyampaikan *good newssignals* (sinyal berita baik) kepada para *stakeholder* sehingga membutuhkan *audit delay* yang lebih singkat (Ariyanto, 2018).

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan adalah solvabilitas. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang lebih banyak dari pada modal yang dimiliki dapat menjadi *bad news signals* (sinyal berita buruk) sehingga auditor independen akan lebih berhati-hati saat melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan (Fazri, 2017).

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan berskala besar akan memiliki *audit delay* yang lebih singkat dari pada perusahaan berskala kecil. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki aset (aktiva) lebih banyak akan menyampaikan *good news signals* (sinyal berita baik) pada investor yang mengindikasikan jika perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik (Hasanah, 2019). Faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan adalah ukuran KAP. KAP yang bereputasi baik akan lebih memiliki efisiensi waktu yang lebih baik saat melakukan proses audit sehingga *audit delay* yang digunakan akan lebih singkat dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran *financial report* yang seharusnya (Putro, 2017) Faktor kelima yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan adalah komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugas dewan komisaris (Safitri *et al*, 2018). Tugas komite audit adalah untuk mengawasi perencanaan dan

mengevaluasi kelayakan dan kemampuan sistem pengendalian internal termasuk proses penyusunan *financial report* perusahaan. Oleh karena itu, pihak auditor independen akan lebih berhati-hati saat proses *auditing*. Hal tersebut akan mengakibatkan *audit delay* yang lebih lama (Rizkyllah, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Hubungan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang dapat menciptakan laba cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat sehingga berita baik yang dimiliki oleh perusahaan ingin segera disampaikan kepada para *stakeholder* dan investor. Perusahaan yang memperoleh laba akan mempunyai insentif yang cukup tinggi untuk menyampaikan informasi ke publik karena merasa telah unggul dalam hal kinerja sehingga *annual report* yang dihasilkan akan diinformasikan secara cepat (Hasanah, 2019).

Hubungan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Tingginya rasio solvabilitas dapat menimbulkan lebih lamanya waktu yang dibutuhkan oleh pihak audit independen untuk menyelesaikan *auditing*. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang lebih banyak dari pada modal yang dimiliki dapat menjadi *bad news signals* (sinyal berita buruk) sehingga auditor independen akan lebih berhati-hati saat melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan (Fazri, 2017).

Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Perusahaan berskala besar akan memiliki *audit delay* yang lebih singkat dari pada perusahaan berskala kecil. Perusahaan yang berukuran besar akan lebih cepat dalam melakukan penyelesaian *auditing* dari pada perusahaan berukuran kecil. Hal tersebut dikarenakan adanya pengawasan yang ketat oleh pihak investor dan pemerintah (Safitri *et al*, 2018).

Hubungan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

KAP yang bereputasi baik akan lebih memiliki efisiensi waktu yang lebih baik saat melakukan proses audit sehingga *audit delay* yang digunakan akan lebih singkat dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran *financial report* yang seharusnya (Putro, 2017).

Hubungan Komite Audit terhadap *Audit Delay*

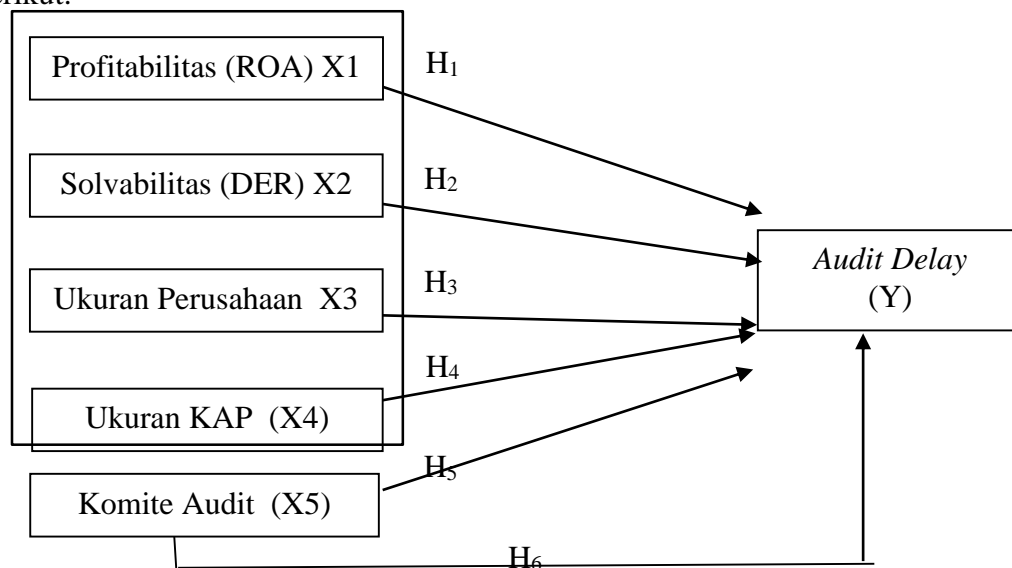
Tugas komite audit adalah untuk mengawasi perencanaan dan mengevaluasi kelayakan dan kemampuan sistem pengendalian internal termasuk proses penyusunan *financial report* perusahaan. Oleh karena itu, pihak auditor independen akan lebih berhati-hati saat proses *auditing*. Hal tersebut akan mengakibatkan *audit delay* yang lebih lama (Rizkyllah, 2018).

Hubungan Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah solvabilitas perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik ukuran KAP, semakin sedikit anggota komite audit maka semakin pendek *audit delay* suatu perusahaan

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran yang terdapat pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H₁ : Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.

H₂ : Diduga solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.

H₃ :Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.

H₄ : Diduga ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.

H₅ : Diduga komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.

H₆ :Diduga secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori yang bersifat asosiatif. Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Jumlah perusahaan manufaktur hingga periode 2018 adalah sebanyak 164 perusahaan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan tahunan 2016-2018 secara berturut-turut
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian operasional selama periode 2016-2018
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahunan
5. Perusahaan manufaktur memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data laporan keuangan lengkap yang dipublikasikan setiap tahun oleh Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016 sampai 2018. Data penelitian ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia yang dapat di *download* dari *website*: www.idx.co.id dan *website* perusahaan yang bersangkutan

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel:

1. Variabel terikat pada riset ini adalah *audit delay*
2. Variabel bebas pada riset ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit.

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu atau lamanya waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor independen untuk menyelesaikan proses audit *financial report* suatu perusahaan yang dimulai per 31 Desember (tanggal tutup buku perusahaan) hingga tanggal *audit report* diterbitkan (Apriyana, 2017).. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

(Sumber: Safitri *et al*, 2018)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah mampu tidaknya perusahaan untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba pada periode berikutnya (Apriyana, 2017).. Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir, 2015)

Solvabilitas

Solvabilitas adalah mampu tidaknya perusahaan untuk membayar semua hutangnya saat dilikuidasi (Apriyana, 2017). Rumus yang digunakan adalah:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Sumber: Kasmir, 2015)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya total aset perusahaan menggunakan nilai logaritma natural (Apriyana, 2017). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

(Sumber: Apriyana, 2017)

Ukuran KAP

Ukuran KAP adalah skala yang memperlihatkan kemampuan dan kapasitas KAP dalam melakukan proses audit (Ariyanto, 2018).

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugas dewan komisaris (Safitri *et al*, 2018) Pada penelitian ini perhitungan komite audit menggunakan banyaknya orang yang menjabat sebagai komite audit pada suatu perusahaan (Safitri *et al*, 2018).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan analisis diskriptif yang berupa tabel biasa maupun batang; diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui rentang dan simpangan baku

Uji Asumsi Klasik

Uji ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi sebelum diregresikan Persamaan regresi tidak boleh menyimpang dari kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji autokorelasi, Uji Heterokedistikas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisisregresi linier berganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

- Y : *Audit Delay*
- a : Konstanta
- b₁ : Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA)
- b₂ : Koefisien Regresi Solvabilitas (DER)
- b₃ : Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (UKPER)
- b₄ : Koefisien Regresi Ukuran KAP (UKAP)
- b₅ : Koefisien Regresi Komite Audit (KOMAUD)
- X₁ : Profitabilitas (ROA)
- X₂ : Solvabilitas (DER)

- X_3 : Ukuran Perusahaan (UKPER)
 X_4 : Ukuran KAP (UKAP)
 X_5 : Komite Audit (KOMAUD)
 e : *Error of term*

Uji t

Uji t dimaksudkan untuk menguji pengaruh individual variabel independen atas variabel dependennya (Ghozali, 2018). Kriteria ujinya, $\text{Sig } t < 0,05$ artinya ada pengaruh parsial variabel independen atas variabel dependennya. Dan sebaliknya $\text{Sig } t > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh parsial variabel independen atas variabel dependennya.

Uji F

Uji statistik F untuk menguji pengaruh bersama semua variabel independen atas variabel dependennya (Ghozali, 2018). Kriteria ujinya, $\text{Sig } F < 0,05$ artinya ada pengaruh bersama semua variabel independen atas variabel dependennya. Dan sebaliknya, $\text{Sig } F > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh bersama semua variabel independen atas variabel dependennya.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Adjusted R² sebagai koefisien determinasi ditujukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya. Rentang nilainya berkisar 0-1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018. Pengambilan sampel pada perusahaan tersebut menggunakan beberapa kriteria, adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2018.	164
2.	Perusahaan manufaktur tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan 2016-2018 secara berturut-turut	(17)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian operasional selama periode 2016-2018	(32)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan tahunan	(28)
5	Perusahaan manufaktur tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan	(23)

Perusahaan sampel	64
Total sampel 64 x 3 tahun = 192 data pengamatan	192

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel.1 diatas, terdapat 64 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian selama 3 tahun pengamatan sehingga total sampel pada penelitian ini sebanyak 192 data pengamatan.

Statistik Deskriptif

Hasil pengujiannya adalah:

**Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDLAY	192	22	157	76,60	15,998
PROFIT_ROA	192	,0001	,5267	,078920	,0770655
SOLVA_DER	192	-2,2145	4,1897	,771682	,7722447
UPER	192	24,1524	35,6102	28,476855	1,6495713
UKAP	192	0	1	,36	,483
KOMAUD	192	1	5	3,08	,421
Valid N (listwise)	192				

UKAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP non big four	122	63,5	63,5	63,5
KAP big four	70	36,5	36,5	100,0
Total	192	100,0	100,0	

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Untuk variabel *audit delay* yang diukur dengan proksi AUDLAY, data validnya sebanyak 192 dengan nilai minimal = 22; nilai maksimal = 157; Rata-ratanya = 76,60 dengan standar deviasi 15,998. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

Untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan proksi *Return on Assets* (ROA), data validnya sebanyak 192 dengan nilai minimal = 0,0001; nilai maksimal = 0,5267; Rata-ratanya = 0,078920 dengan standar deviasi 0,0770655. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata). Untuk variabel solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), data validnya sebanyak 192 dengan nilai minimal = -2,2145; nilai maksimal = 4,1897; Rata-ratanya = 0,771682 dengan standar deviasi 0,7722447. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata). Untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi UPER, data

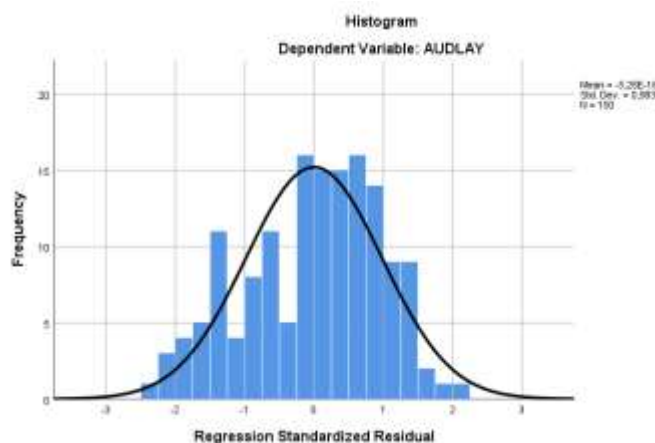
validnya sebanyak 192 dengan nilai minimal = 24,1524; nilai maksimal = 35,6102; Rata-ratanya = 28,476855 dengan standar deviasi 1,649713. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

Untuk variabel ukuran KAP yang diukur dengan proksi UKAP, data validnya sebanyak 192 dengan nilai minimal = 0; nilai maksimal = 1; Rata-ratanya = 0,36 dengan standar deviasi 0,483. Diketahui jika rata-rata lebih rendah dari standar deviasinya artinya terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya tidak merata). Perusahaan sampel yang menggunakan KAP non big four sebanyak 122 perusahaan dan perusahaan sampel yang menggunakan KAP big four sebanyak 70 perusahaan. Untuk komite audit yang diukur dengan proksi KOMAUD, data validnya sebanyak 192 dengan nilai minimal = 1; nilai maksimal = 5; Rata-ratanya = 3,08 dengan standar deviasi 0,421. Diketahui jika rata-rata lebih tinggi dari standar deviasinya artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

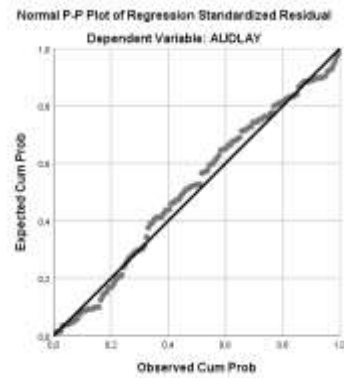
Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan residual data normal atau tidak. Hasil pengujianya adalah:



Gambar 1 Hasil Uji Histogram Sebelum Data *Outlier* Dihilangkan



Gambar 2 Hasil Uji PP Plot Sebelum Data *Outlier* Dihilangkan

Berdasarkan gambar 1 diketahui jika pada tengah histogram telah terbentuk pola kurva normal. Hasil ujinya adalah:

**Tabel. 3 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum Data *Outlier* dihilangkan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,37898745
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,100
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

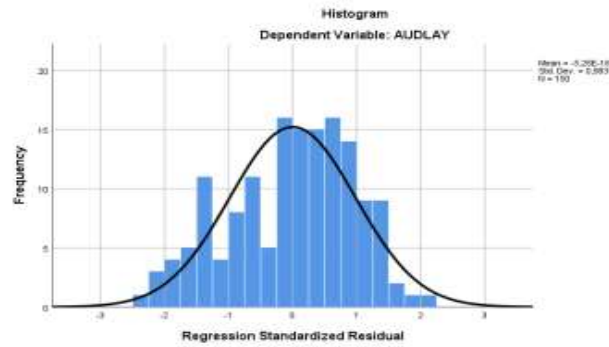
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

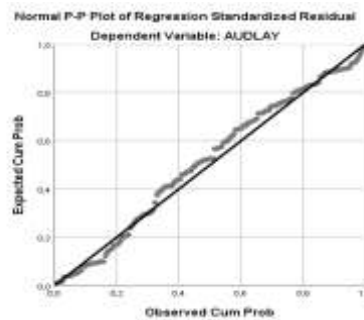
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Setelah diuji secara statistik dengan uji *Kolmogorov Smirnov* memperlihatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ juga mengindikasikan residual data regresi masih belum mengikuti distribusi normal. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menghapus 42 data *Outlier* (data yang melenceng jauh dari standar deviasi 2,3) sehingga menghasilkan *output* sebagai berikut:



Gambar 3 Hasil Uji Histogram Sesudah Data *Outlier* Dihilangkan



Gambar 4 Hasil Uji PP Plot Sesudah Data *Outlier* Dihilangkan

Berdasarkan gambar.3 diketahui jika pada tengah histogram telah terbentuk pola kurva normal. Untuk memperkuat kedua hasil uji normalitas di atas maka peneliti menguji data residual kembali dengan uji statistik *Kolmogorov smirnov*. Hasil ujinya adalah:

Tabel 4 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Sesudah Data *Outlier* dihilangkan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,71943756
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,064
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel.4 terlihat jika nilai signifikansi *Kolmogorov smirnov* sebesar $0,076 > 0,05$. Artinya, data terdistribusi dengan normal. Dengan demikian data dapat dianalisis lanjut.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini untuk menentukan korelasi residual t dengan residual $t-1$. Deteksinya dengan Uji *Durbin Watson*. Hasil pengujian *Durbin Watson* adalah:

Tabel. 5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 ^a	,249	,223	5,818	1,380

a. Predictors: (Constant), KOMAUD, SOLVA_DER, UPER, PROFIT_ROA, UKAP

b. Dependent Variable: AUDLAY

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui jika nilai *Durbin Watson* sebesar 1,380 yang berada rentang angka -2 dan +2. Artinya, tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian data dapat dianalisis lanjut.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar variabel bebasnya. Deteksinya menggunakan nilai VIF dan *Tolerance*. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel . 6 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROFIT_ROA	,717	1,395
	SOLVA_DER	,894	1,118
	UPER	,654	1,530
	UKAP	,526	1,902
	KOMAUD	,967	1,034

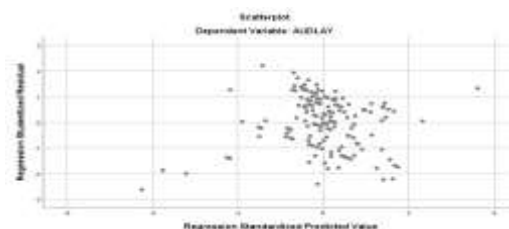
a. Dependent Variable: AUDLAY

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel.6 terlihat jika setiap variabel memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas pada data regresi. Dengan demikian data dapat dianalisis lanjut.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji ini untuk menentukan sama atau tidaknya varian antar pengamatan. Deteksinya dengan uji *scatterplot* dan uji *park*. Hasil pengujiannya adalah:



Gambar 5 Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar.5 diketahui jika pada diagram *scatterplot* memperlihatkan pola data yang menyebar tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memperkuat asumsi tersebut maka peneliti menggunakan uji *Park*. Hasil ujinya adalah:

**Tabel 7 Hasil Uji *Park*
Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,182	,855
	PROFIT_ROA	1,796	,075
	SOLVA_DER	-,344	,731
	UPER	-,052	,959
	UKAP	-,208	,836
	KOMAUD	1,053	,294

a. Independent Variable: LnU2i

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel.7 di atas diketahui jika semua variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05. Artinya, tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian data dapat dianalisis lanjut.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS, hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	96,599	11,040		8,750	,000
	PROFIT_ROA	-37,481	7,039	-,454	-5,325	,000
	SOLVA_DER	-,564	,614	-,070	-,920	,359
	UPER	-,901	,373	-,216	-2,414	,017
	UKAP	5,215	1,412	,368	3,692	,000
	KOMAUD	3,511	1,191	,216	2,947	,004

a. Dependent Variable: AUDLAY

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Persamaan hasil regresinya yaitu

$$\text{AUDLAY} = 96,559 - 37,481 \text{PROFIT_ROA} - 0,564 \text{SOLVA_DER} - 0,901 \text{UPER} + 5,215 \text{UKAP} + 3,511 \text{KOMAUD} + e$$

Interpretasi untuk persamaan diatas adalah:

1. Konstanta sebesar = 96,559 menyatakan jika Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), Ukuran Perusahaan (UPER), Ukuran KAP (UKAP), Komite Audit (KOMAUD) bernilai tetap (konstan), maka *Audit Delay* (AUDLAY) bernilai 96,559.

2. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar - 37,481 menyatakan jika variabel Profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel yang lain konstan, maka *Audit Delay* (AUDLAY) diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 37,481 satuan
3. Koefisien regresi solvabilitas (DER) sebesar - 0,564 menyatakan jika variabel Solvabilitas (DER) mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel yang lain konstan, maka *Audit Delay* (AUDLAY) diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,564 satuan.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan (UPER) sebesar - 0,901 menyatakan jika variabel Ukuran Perusahaan (UPER) mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel yang lain konstan, maka *Audit Delay* (AUDLAY) diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,901 satuan.
5. Koefisien regresi ukuran KAP (UKAP) sebesar 5,215 menyatakan jika variabel Ukuran KAP (UKAP) mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel yang lain konstan, maka *Audit Delay* (AUDLAY) diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 5,215 satuan
6. Koefisien regresi komite audit (KOMAUD) sebesar 3,511 menyatakan jika variabel Komite Audit (KOMAUD) mengalami peningkatan 1 satuan
7. sedangkan variabel yang lain konstan, maka *Audit Delay* (AUDLAY) diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 3,511 satuan

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Hasil uji statistik t adalah:

**Tabel . 9 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96,599	11,040		8,750	,000
	PROFIT_ROA	-37,481	7,039	-,454	-5,325	,000
	SOLVA_DER	-,564	,614	-,070	-,920	,359
	UPER	-,901	,373	-,216	-2,414	,017
	UKAP	5,215	1,412	,368	3,692	,000
	KOMAUD	3,511	1,191	,216	2,947	,004

a. Dependent Variable: AUDLAY

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Perhitungan regresi linear berganda pada tabel.9 didapat hasil-hasil sebagai berikut:

1. H₁ : Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018

Diperoleh nilai t hitung sebesar - 5,325 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka **H₁ diterima** artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh negati terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

2. H₂ : Diduga solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018

Diperoleh nilai t hitung sebesar- 0,920 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,359 > 0,05$ maka **H₂ ditolak** artinya secara parsial solvabilitastidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

3. H₃: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018

Diperoleh nilai t hitung sebesar-2,414 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ maka **H₃ diterima** artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

4. H₄ : Diduga ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018

Diperoleh nilai t hitung sebesar 3,692 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka **H₄ ditolak** artinya secara parsial ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

5. H₅: Diduga komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018

Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,947 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka **H₅ ditolak** artinya secara parsial komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018..

Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 10 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1620,210	5	324,042	9,604	,000 ^b
	Residual	4874,083	144	33,848		
	Total	6494,293	149			

a. Dependent Variable: AUDLAY

b. Predictors: (Constant), KOMAUD, SOLVA_DER, UPER, PROFIT_ROA, UKAP

Sumber: data sekunder diolah, 2020

H_6 : Diduga secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018

Diperoleh nilai F hitung sebesar 9,604 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka **H_6 diterima** artinya secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R² sebagai koefisien determinasi ditunjukkan untuk melihat seberapa mampu variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Tabel. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 ^a	,249	,223	5,818	1,380

a. Predictors: (Constant), KOMAUD, SOLVA_DER, UPER, PROFIT_ROA, UKAP

b. Dependent Variable: AUDLAY

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel.11 diatas diketahui jika nilai *adjusted R²* sebesar 0,223 atau 22,3%. Artinya, *audit delay* dapat dijelaskan sebesar 22,3% oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit sedangkan sisanya sebesar 77,7% adalah variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini

pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian diketahui jika secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–

2018. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t sebesar -5,325 (arah negatif) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka **H₁ diterima** artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut dikarenakan Perusahaan yang dapat menciptakan laba cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat sehingga berita baik yang dimiliki oleh perusahaan ingin segera disampaikan kepada para *stakeholder* dan investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Safitri *et al* (2018) dan Prahesti *et al* (2018) yang mengemukakan jika profitabilitas memengaruhi *audit delay* secara negatif.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian diketahui jika secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t sebesar -0,920 (arah negatif) dan nilai signifikansi sebesar $0,359 > 0,05$ maka **H₂ ditolak** artinya secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut dikarenakan proses *auditing* yang dilakukan oleh auditor sudah berdasarkan standar yang berlaku di masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga *auditing* pada perusahaan yang memiliki hutang yang besar ataupun kecil akan dilakukan dengan metode yang sama (Prahesti *et al*, 2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Priambodo (2016), Safitri *et al* (2018) dan Prahesti *et al* (2018) yang mengemukakan jika solvabilitas tidak memengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil penelitian diketahui jika secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t sebesar -2,414 (arah negatif) dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ maka **H₃ diterima** artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki aset (aktiva) lebih banyak akan menyampaikan *good news signals* (sinyal berita baik) pada investor yang mengindikasikan jika perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik (Hasanah, 2019). Perusahaan yang berukuran besar akan lebih cepat dalam melakukan penyelesaian *auditing* dari pada perusahaan berukuran kecil. Hal tersebut dikarenakan adanya pengawasan yang ketat oleh pihak investor dan pemerintah (Safitri *et al*,

2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Priambodo (2017), Apriana (2017) serta Safitri (2018) yang mengemukakan jika ukuran Perusahaan secara negatif signifikan mempengaruhi *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian diketahui jika secara parsial ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t sebesar 3,692 (arah positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka **H₄ ditolak** artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut dikarenakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* kurang memiliki kompetensi yang memadai sehingga *audit delay* yang dimiliki oleh KAP *big four* mengalami penurunan kualitas kecepatan waktu penyelesaian audit yang berimbas pada waktu audit yang lebih lama (Ramadhani, 2017). Hasil penelitian mendukung penelitian Ramadhani (2017) mengemukakan jika Ukuran KAP mempengaruhi *audit delay* secara positif.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian diketahui jika secara parsial komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t sebesar 2,947 (arah positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka **H₅ ditolak** artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut dikarenakan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pemilik perusahaan sehingga berakibat pada rendahnya pengawasan dan evaluasi yang dilakukan terhadap kelayakan dan kemampuan sistem pengendalian internal termasuk juga proses penyusunan *financial report* perusahaan (Ramadhani, 2017). Pihak auditor independen juga kurang berhati-hati saat proses *auditing* sehingga dapat berdampak pada *audit delay* yang lebih lama. Suatu perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit yang lebih banyak justru akan memiliki *audit delay* yang lebih panjang dari pada perusahaan yang memiliki sedikit jumlah anggota komite audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ramadhani (2017) mengemukakan jika Komite audit mempengaruhi *audit delay* secara positif.

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian diketahui jika secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 9,574 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka **H₆ diterima** artinya secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi solvabilitas perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, semakin buruk ukuran KAP, semakin sedikit anggota komite audit maka semakin pendek *audit delay* suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Priambodo (2016), Apriana (2017), Putro (2017), Fazri (2017), Ramadhani (2017), Saragih (2018), Safitri *et al* (2018) dan Prahesti *et al* (2018) mengemukakan jika secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2018. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t sebesar -5,325 (arah negatif) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka **H₁ diterima** artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t sebesar -0,920 (arah negatif) dan nilai signifikansi sebesar $0,359 > 0,05$ maka **H₂ ditolak** artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t sebesar -2,414 (arah negatif) dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ maka **H₃**

- diterima** artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018
4. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t sebesar 3,692 (arah positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka **H₄ ditolak** artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
 5. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t sebesar 2,947 (arah positif) dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka **H₅ ditolak** artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.
 4. Secara simultan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018. Maka **H₆ diterima** artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi solvabilitas perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan, semakin buruk ukuran KAP, semakin sedikit anggota komite audit maka semakin pendek *audit delay* suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, Nurahman. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal / Volume VI Nomor 2 / Tahun 2017*.
- Ariyanto, Ady. 2018. Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2016). Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Eksandy, Arry. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 1, No.2 Juli-Des 2017
- Fazri, Azka. 2017. Pengaruh Rugi Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Klasifikasi Industri Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam . 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah. Gita Septia. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi UIN Sumatera Utara.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Melani, Agustina. 2019. Awal Juli 2019, BEI Suspensi 10 Saham Emiten Ini. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4002291/awal-juli-2019-bei-suspensi-10-saham-emiten-ini> diakses 2 Desember 2019.
- Prahesti, Eva; Supri Wahyudi Utomo dan Elly Astuti. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). The 11th FIPA Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi
- Priyambodo, Danang. 2016. Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Struktur Kepemilikan Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014). Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putro, Ilham Hartono. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015). Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper.
- Ramadhani, Jessica. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, *Subsidiaries*, Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rizkyllah, Permana. 2018. Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2016. Jurnal STIE Perbanas.
- Safitri, Eka; Prima Aprilyani Rambe dan Inge Lengga Sari Munthe, 2018. Pengaruh Komite Audit, Opini Audit, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Saragih, Muhammad Rizal. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. Vol.1, No.3, Sept 2018.

Sari, Hani Kartika. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*: Vol 5, No.6, Juni 2016.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet